



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA LOW BACK PAIN PADA PETANI KARET DI DESA TANAH PERIUK, KABUPATEN BUNGO, PROVINSI JAMBI

FACTORS THAT INFLUENCE THE OCCURRENCE OF LOW BACK PAIN IN RUBBER FARMERS IN TANAH PERIUK VILLAGE, BUNGO REGENCY, JAMBI PROVINCE

Audrey Faiza Rosa¹, Alwasi Rabiyyatul Azkiyah¹, Annisa Novita Sary¹, Amrizal Arif², Inge Angelia¹, Finy Marsyah¹, Masdalena¹

¹Universitas Syedza Saintika

²Universitas Baiturrahmah

(20audreyfaiza@gmail.com)

ABSTRAK

Nyeri punggung bagian bawah atau *Low Back Pain* (LBP) merupakan rasa nyeri yang muncul pada punggung bagian bawah yang bersumber dari tulang belakang daerah spinal (punggung bawah), otot, saraf, atau struktur lainnya di sekitar daerah tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Low Back Pain* pada petani di Desa Tanah Periuk, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yang dilaksanakan di Desa Tanah Periuk, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi pada bulan Juli-Oktober 2024, dengan jumlah sampel total sampel yaitu 47 orang. Data dianalisis menggunakan data univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* untuk melihat hubungan pada masing-masing variabel. Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar (85,1%) responden memiliki usia yang berisiko, lebih dari separoh (72,3%) responden memiliki masa kerja yang lama, lebih dari separoh (76,6%) responden yang memiliki postur kerja yang berisiko, dan lebih dari separoh (70,2%) responden memiliki ada keluhan *low back pain*. Hasil analisis bivariat ada hubungan usia dengan *low back pain* dengan $p\text{ Value} = 0,031$ ($p < 0,05$), hubungan masa kerja dengan *low back pain* dengan $p\text{ Value} = 0,000$ ($p < 0,05$), hubungan postur kerja dengan *low back pain* dengan $p\text{ Value} = 0,001$ ($p < 0,05$) pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024. Kesimpulan ada hubungan usia, masa kerja, dan postur kerja dengan *low back pain* pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024. Diperlukan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan mengenai Low Back Pain, faktor risikonya (usia, masa kerja, postur kerja), dan cara pencegahannya. Program ini dapat melibatkan penyuluhan langsung, demonstrasi peregangan dan latihan fisik yang ergonomis, serta penggunaan media informasi seperti poster atau leaflet.

Kata Kunci : *Low Back Pain*, Petani Karet

ABSTRACT

Lower back pain, or Low Back Pain (LBP), is pain that occurs in the lower back region originating from the spine, muscles, nerves, or other structures around that area. The aim of this study is to identify factors influencing the occurrence of Low Back Pain among farmers in Tanah Periuk Village, Bungo Regency, Jambi Province. This study uses a descriptive-analytic method conducted in Tanah Periuk Village, Bungo Regency, Jambi Province, from July to October 2024, with a total sample size of 47 participants. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test to examine relationships between each variable. The univariate analysis results showed that the majority (85.1%) of respondents were in an at-risk age group, more than half (72.3%) had a long working duration, more than half (76.6%) had a risky working posture, and more than half (70.2%) reported experiencing low back pain. The bivariate analysis indicated a relationship between age and low back pain with a p-value of 0.031 ($p < 0.05$), a relationship between working duration and low back pain with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), and a relationship between working posture and low back pain



with a *p*-value of 0.001 ($p < 0.05$) among rubber farmers in Tanah Periuk Village in 2024. In conclusion, there is a significant relationship between age, working duration, and working posture with low back pain among rubber farmers in Tanah Periuk Village in 2024. A continuous health education program is needed on Low Back Pain, its risk factors (age, years of service, work posture), and prevention methods. This program can involve direct counseling, demonstrations of ergonomic stretching and physical exercises, and the use of informational media such as posters or leaflets.

Keywords : *Low Back Pain, Rubber Farmers*

PENDAHULUAN

Nyeri punggung bagian bawah atau *Low Back Pain* (LBP) merupakan rasa nyeri yang muncul pada punggung bagian bawah yang bersumber dari tulang belakang daerah spinal (punggung bawah), otot, saraf, atau struktur lainnya di sekitar daerah tersebut. LBP adalah salah satu jenis gangguan muskuloskeletal yang mayoritas ditemukan di tempat kerja dan digolongkan sebagai penyakit akibat kerja (Tiasna and Wahyuningsih, 2023).

Prevalensi LBP menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 menyatakan bahwa gangguan *musculoskeletal* di dunia berjumlah 1,71 milyar sedangkan kejadian LBP merupakan masalah kesehatan ke 3 di dunia antara lain osteoarthritis di tahun 2022 berjumlah 528 juta orang, rematik di tahun 2020 berjumlah 335 juta orang dan low back pain di tahun 2022 berjumlah 17,3 juta orang. Jumlah karyawan di dunia khususnya di bidang industri setiap tahun mengalami nyeri punggung bawah 2- 5% (Mastuti and Husain, 2023).

LBP merupakan penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Pada tahun 2020, sekitar 1 dari 13 orang atau setara dengan 619 juta orang mengalami nyeri punggung bawah, meningkat sebesar 60% dari tahun 1990. Kasus ini juga diperkirakan meningkat menjadi sekitar 843 juta pada tahun 2050 dengan pertumbuhan terbesar diantisipasi terjadi di Afrika dan Asia, dimana populasi semakin besar dan orang-orang hidup lebih lama (World Health Organization, 2023).

Di Asia, terutama di Indonesia berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) 2018, prevalensi nyeri muskuloskeletal, termasuk LBP, oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas yang terletak di Kabupaten Bungo, Provinsi

digambarkan sebagai wabah, prevalensi penyakit *Musculoskeletal* di Indonesia yang pernah didiagnosis oleh tenaga kesehatan yaitu sebesar 11,9%. Prevalensi penyakit *musculoskeletal* tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah pada petani, nelayan buruh dan jasa yaitu sebanyak 9.90% (Devira et al., 2021).

Hasil penelitian dari (Nurjannah and Situngkir, 2022) mengatakan adanya hubungan sikap kerja dan masa kerja dengan kejadian LBP (Sujono et al., 2018) dalam penelitiannya mengenai hubungan posisi kerja terhadap LBP pada pekerja karet bagian produksi di PT. X Pontianak berhubungan dengan kejadian nyeri punggung bawah atau LBP. Hasil penelitian dari (Rasyidah et al., 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Masa Kerja, Sikap Kerja dan Jenis Kelamin dengan Keluhan Nyeri LBP di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Royal Prima Jambi.

Sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Baik petani di sawah maupun di lahan perkebunan. Luasnya lahan yang ada di Indonesia akan berdampak pada bertambahnya tenaga kerja di lapangan. BPS (Badan Pusat Statistik) menyatakan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian lebih besar dibandingkan sektor lainnya. Sebanyak 34,4% dari 38,07 juta penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian (R.A et al., 2019). Indonesia menempati posisi kedua penghasil karet dunia setelah Thailand. Sebagai produsen karet terbesar kedua dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting bagi pasar dunia. Keadaan ini membuat petani karet harus memenuhi kondisi pasar (Meliany et al., 2021).

Jambi terdiri dari beberapa Desa dan Kelurahan, yang meliputi 12 desa/lurah salah



satunya desa Tanah Periuk. Desa Tanah Periuk merupakan desa dengan mayoritas pekerjaan penduduknya adalah petani karet dengan luas perkebunan 22,5 hektar dan terdapat 1112 Kartu orang yang bekerja sebagai petani karet. Tingginya jumlah petani di daerah ini menjadi pertimbangan akan tingginya kejadian dan keluhan LBP.

Keluhan nyeri pada bahu sering juga dirasakan oleh petani karet yaitu ketika mengangkat beban yang berlebihan seperti mengangkat dan mengangkut hasil sadapan lateks yang diletakkan didalam wadah, aktifitas fisik yang dilakukan secara berulang-ulang saat menyadap karet yang dilakukan seperti membungkuk, jongkok, mengangkat beban yang berat serta posisi kerja penyadap karet yang kurang baik dapat mengakibatkan petani karet mengalami keluhan LBP. Serta data sekunder yang peneliti dapatkan dari UPTD Puskesmas Tanah Sepenggal Lintas terdapat data puskesmas bahwa penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat terdapat pada urutan ketiga penyakit terbanyak di UPTD puskesmas rawat inap Tanah Sepenggal Lintas 2023 dengan jumlah penderita 586 jiwa. Yaitu dari data tersebut terdapat data keluhan nyeri punggung bawah dan juga terdapat keluhan musculoskeletal lainnya. Dan dari data yang peneliti dapatkan dari Bidan Desa di Desa tanah Periuk terdapat 70 orang yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah pada tahun 2024.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Tanah Periuk kepada 10 Petani Karet didapatkan keluhan rasa tidak nyaman atau nyeri pada punggung bawah selama menyadap karet. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa terdapat keluhan kesehatan terhadap

pekerja penyadap karet. Dan dari hasil wawancara terhadap petani karet di Desa Tanah Periuk di dapatkan hasil bahwa dari sepuluh orang petani karet, semua petani karet tersebut mengalami keluhan LBP Pernyataan ini diperkuat dengan responden tersebut juga menyatakan selalu mengalami nyeri pada area punggung bawah yang terjadi saat bekerja. LBP apabila tidak dilakukan penanganan dengan baik akan berdampak negatif pada penderitanya.

Dari uraian masalah diatas, maka peneliti sebagai mahasiswi kesehatan masyarakat tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi terjadinya *Low Back Pain* pada Petani Di Desa Tanah Periuk, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu yang sama pada variabel dependen (*low back pain*) dan variabel independen (usia, masa kerja, dan postur kerja). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober tahun 2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja petani karet berjumlah 1.112 orang di Desa Tanah Periuk Tahun 2024 dengan menggunakan teknik *accidental sampling* sebanyak 47 orang sampel penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Pengolahan data dilakukan mulai dari *editing, coding, entry, cleaning* dan *tabulating* serta dianalisa secara univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi reponden berdasarkan usia, masa kerja, dan postur kerja di Desa Tanah Periuk Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Variabel	f	%
Usia		
Berisiko	40	85,1
Tidak Berisiko	7	14,9
Masa Kerja		
Lama	34	72,3
Baru	13	27,7
Postur Kerja		
Barisiko	36	76,6
Tidak Berisiko	11	23,4
Total	47	47

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 47 responden didapatkan sebagian besar 40 (85, %) responden memiliki usia yang berisiko dan 34 (72,3%) responden memiliki masa kerja

yang lama, dan lebih dari separoh 36 (76,6%) responden memiliki postur kerja yang berisiko di Desa Tanah Periuk, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

Tabel 2 Distribusi frekuensi reponden berdasarkan keluhan low back pain di Desa Tanah Periuk Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Variabel	f	%
Low Back Pain		
Ada Keluhan	33	70,2
Tidak Ada Keluhan	14	29,8
Total	47	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 47 responden didapatkan lebih dari separoh 33 (70,2%) responden memiliki ada keluhan

low back pain di Desa Tanah Periuk, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan usia dengan keluhan *low back pain*

Tabel 3 Hubungan usia dengan *low back pain* pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024

Usia	<i>Low Back Pain</i>				Jumlah	p-value	
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan				
	f	%	f	%			
Berisiko	31	77,5	9	22,5	40	100	<0,031
Tidak Berisiko	2	28,6	5	71,4	7	100	
Total	33		14		47	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa persentase keluhan *low back pain* lebih banyak pada responden yang memiliki usia yang berisiko (77,5%) dibandingkan dengan usia yang tidak berisiko (28,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh

nilai *p-value* = 0,031 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan usia dengan *low back pain* pada Petani Karet di Desa Tanah Periuk Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2024.

b. Hubungan masa kerja dengan keluhan *low back pain*

Tabel 4 Hubungan masa kerja dengan *low back pain* pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024

Masa Kerja	<i>Low Back Pain</i>				Jumlah		p-value
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan		f	%	
	f	%	f	%			
Lama	30	88,2	4	11,8	34	100	<0,000
Baru	3	23,1	10	76,9	13	100	
Total	33		14		47	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase keluhan *low back pain* lebih banyak pada responden yang memiliki masa kerja yang lama (88,2%) dibandingkan dengan masa kerja yang baru (23,1%). Berdasarkan hasil uji

statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan masa kerja dengan *low back pain* pada Petani Karet di Desa Tanah Periuk Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2024.

c. Hubungan postur kerja dengan keluhan *low back pain*

Tabel 5 Hubungan postur kerja dengan *low back pain* pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024

Postur Kerja	<i>Low Back Pain</i>				Jumlah		p-value
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan		f	%	
	f	%	f	%			
Berisiko	30	83,3	6	16,7	36	100	<0,001
Tidak Berisiko	3	27,3	8	72,7	11	100	
Total	33		14		47	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase keluhan *low back pain* lebih banyak pada responden yang memiliki postur kerja yang berisiko (83,3%) dibandingkan dengan postur kerja yang tidak berisiko (27,3%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-*

Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan postur kerja dengan *low back pain* pada Petani Karet di Desa Tanah Periuk Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden yang memiliki usia yang berisiko. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Nadifatuzzahroh dkk., (2024) tentang Hubungan Usia dan Masa Kerja terhadap *Low Back Pain* di Kampung Tengah Desa Banyusangka, Kabupaten Bangkalan menunjukan usia berisiko sebanyak (73,8%) (Nadifatuzzahroh et al., 2024). Adapun dalam penelitian Saputra, (2020) tentang Sikap Kerja, Masa Kerja, dan Usia terhadap Keluhan *Low Back Pain* menunjukan sebanyak (58,33%) memiliki usia berisiko (Saputra, 2020).

Usia adalah selisih tahun dilakukannya penelitian dengan tahun kelahiran responden

penelitian. Bertambah tua manusia maka akan semakin berisiko manusia untuk mendapatkan penyakit, hal tersebut sejalan dengan fungsi organ tubuh yang apabila dalam waktu yang semakin berumur maka beberapa fungsional organ tubuh akan berkurang secara fungsi optimalnya. Seiring berjalannya waktu usia akan meningkat disertai dengan terjadinya degenerasi pada tulang khususnya tulang belakang (Tarwaka, 2010). Hal ini disebabkan karena usia petani rata-rata > 35-65 tahun. semakin tinggi usia petani karet di desa periuk akan mempengaruhi kesehatan petani.

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak pada responden yang memiliki masa

kerja yang lama pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Lameky dkk, (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *low back pain* di Wilayah Kerja Puskesmas Wamlana Kabupaten Buru menunjukkan sebanyak (82,4) memiliki masa kerja lama (V.Y et al., 2023). Adapun dalam penelitian Aenia dkk, (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *low back pain* (LPB) pada pekerja pembuat dodol di UMKM Boga Rasa Desa Tenjo Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa masa kerja lama sebanyak (63.6%) (Aenia et al., 2023).

Masa kerja seseorang berhubungan erat dengan kemampuan fisik, semakin lama masa kerja seseorang, semakin menurun kemampuan fisiknya. Pekerjaan yang dilakukan secara monoton dan tidak nyaman dengan beban yang berat dan berlangsung dalam waktu yang lama dapat menimbulkan rasa nyeri pada otot yang bersangkutan (Suma'mur, 2014). LBP membutuhkan waktu yang lama untuk berkembang dan bermanifestasi untuk sampai pada tahapan kronis. Jadi semakin lama waktu bekerja seorang petani karet atau semakin seringnya petani karet melakukan aktivitas kerja tersebut tanpa memperhatikan faktor ergonomi, maka akan lebih mudah menimbulkan LBP.

Hasil penelitian menunjukkan paling banyak pada responden yang memiliki postur kerja berisiko pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia dkk, (2023) tentang hubungan durasi kerja, masa kerja, dan postur kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja batik tulis di kampung batik kauman Kota Pekalongan menunjukkan postur kerja berisiko sebanyak (56.7%) (Aulia et al., 2023). Kemudian dalam penelitian Agustin dkk, (2023) tentang hubungan durasi kerja, masa kerja dan postur kerja terhadap keluhan *low back pain* pada bagian staff di kantor x, Jakarta Selatan menunjukkan postur kerja lama sebanyak (86,5%) (Agustina and Khiong, 2023a).

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian postur kerja 36 responden (76,6%) yang memiliki postur kerja berisiko pada petani karet. Hal ini disebabkan karena petani kurang memperhatikan risiko kecelakaan kerja dan di dukung dengan tanah di permukaan perkebunan

karet tidak rata sehingga berpengaruh pada postur kerja petani, berdasarkan pengukuran reba kepada petani lebih banyak postur tubuh petani itu membungkuk dalam bekerja. semakin berisiko postur kerja pada petani karet akan mempengaruhi kerja dan kesehatan petani karet.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 47 responden terdapat 33 responden (70,2%) yang memiliki ada keluhan *low back pain* pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurdiawati dkk 2024) tentang the relationship between work period, length of work, and sitting work posture with complaints of low back pain in bus drivers menunjukkan sebanyak (65,5%) responden mengalami *low back pain* (Nurdiawati et al., 2024). Selanjutnya dalam penelitian Sivia dkk (2024) tentang hubungan pengetahuan, sikap kerja, masa kerja dengan kejadian *low back pain* di PT. Prima Cahaya Utama tahun 2024 menunjukkan sebanyak (89,1) mengalami *low back pain* (Silvia et al., 2024).

Nyeri punggung bawah (NPB) adalah gangguan muskuloskeletal yang paling umum, yang mempengaruhi 70% - 85% dari populasi orang dewasa Dua belas bulan setelah timbulnya NPB, 45% - 75% dari pasien masih mengalami sakit (Aszar et al., 2018)

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian *low back pain* atau kita sebut dengan kejadian nyeri punggung bawah menunjukkan sebanyak 33 responden (70,2%) yang memiliki ada keluhan *low back pain* pada petani karet, tingginya kejadian *low back pain* di karenakan oleh otot dan ligament tulang petani mengalami tegang dan kelelahan, hal ini di dukung dengan hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 27 petani (57,4) merasakan nyeri pada bagian punggung bawah setelah melakukan aktivitas pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Nadifatuzzahroh dkk (2024) Kampung Tengah Desa Banyusangka, Kabupaten Bangkalan dimana hasil penelitian di peroleh nilai p value 0,001 ($p < 0,005$) yang berarti ada hubungan usia dengan *low back pain* di kampung tengah desa Banyusangka (Nadifatuzzahroh et al., 2024). Adapun dalam penelitian Saputra, (2020), dimana hasil penelitian menunjukkan p value 0,020 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan usia dengan *low back pain* di Meteseh, Kecamatan



Tembalang, Kota Semarang (Saputra, 2020).

Usia merupakan jumlah tahun yang dihitung mulai dari responden lahir sampai saat pengambilan data. Biasanya seseorang akan mulai merasakan keluhan LBP pada usia 25-65 tahun atau usia produktif kerja. Munculnya keluhan LBP biasanya mulai terjadi pada usia 35 tahun, dan semakin bertambah usia maka tingkat keluhannya pun akan semakin meningkat. Kekuatan dan ketahanan otot mulai menurun sehingga risiko terjadinya keluhan dan nyeri otot meningkat. Kekuatan otot akan menurun ketika berada di usia 60 tahun (Tarwaka, 2010). Terjadi degenerasi pada tubuh manusia berupa kerusakan jaringan, penggantian jaringan menjadi jaringan parut, dan pengurangan cairan, ketika seseorang mulai memasuki usia 30 tahun. Hal ini menyebabkan tulang dan otot menjadi berkurang stabilitasnya. Apabila manusia menjadi semakin tua, maka tingkat risiko akan menurunnya elastisitas tulang akan semakin menurun dan dapat menjadi salah satu pemicu munculnya gejala LBP (Andini, 2015).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan usia dengan *low back pain* karena usia petani karet melebihi usia untuk bekerja yaitu lebih dari > 35-65 tahun. Ini bisa juga berdampak cedera kepada petani. Semakin tinggi usia petani dalam bekerja maka rentan terjadinya *low back pain*. Sebaliknya semakin muda usia petani maka dampak *low back pain* bisa di kurangi. Di harapkan kepada petani karet untuk mengurangi pekerjaan biasa yang dilakukan, mengurangi jam kerja dan memakan makanan bergizi untuk menjaga stamina petani

Responden yang mengalami *low back pain* lebih banyak ditemukan pada responden dengan masa kerja lama (88,2%) dibandingkan dengan responden dengan masa kerja baru (23,1%). Hasil uji chi square di dapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan masa kerja dengan *low back pain* pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina dkk, (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa p value 0,016 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan masa kerja dengan *low back pain* di Jakarta Selatan (Agustina and Khiong, 2023b). Selain itu dalam penelitian Aenia dkk, (2023) tentang dimana hasil penelitian menunjukkan p value 0,027 ($p <$

0,05) yang berarti ada hubungan masa kerja dengan *low back pain* di kabupaten bogor (Aenia et al., 2023).

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat mulai dari awal bekerja. Menurut Hadyan, M.F, (2015) menyebutkan bahwa seorang pekerja yang masa kerjanya kurang dari 5 tahun memiliki risiko terjadi LBP yang lebih rendah dibandingkan dengan pekerja yang bekerja lebih dari 5 tahun, yang akan memiliki risiko LBP yang lebih tinggi (Hadyan, 2015).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan masa kerja dengan *low back pain* disebabkan karena petani karet di desa periuk lebih dari 5 tahun. Seseorang yang memiliki masa kerja lebih lama maka ia terkena paparan faktor risiko *low back pain* lebih sering atau lebih banyak. Diharapkan kepada petani selalu menjaga pola makannya seperti memakan makanan bergizi dan menghindari kebiasaan merokok. Ini diperkuat karena masih ada petani yang mengkonsumsi rokok di desa periuk.

Responden yang mengalami *low back pain* lebih banyak ditemukan pada responden dengan postur kerja berisiko (83,3%) dibandingkan dengan responden dengan postur kerja tidak berisiko (27,3%). Hasil uji chi square di dapatkan nilai p value 0,001 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa ada hubungan postur kerja dengan *low back pain* pada petani karet di Desa Tanah Periuk Tahun 2024. Hal ini sejalan dalam penelitian Aulia dkk (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan p value 0,0001 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan postur kerja dengan *low back pain* di Kampung Batik Kauman Kota Pekalongan (Aulia et al., 2023). Selain itu dalam penelitian Nurdiawati dkk, (2024) tentang the relationship between work period, length of work, and sitting work posture with complaints of *low back pain* dimana hasil penelitian menunjukkan p value 0,001 ($p < 0,05$) berarti ada hubungan postur kerja dengan *low back pain* (Nurdiawati et al., 2024).

Postur kerja yang tidak tepat dapat menambah risiko terjadinya keluhan *Low Back Pain* karena memerlukan kekuatan otot. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka kemungkinan terkena keluhan *Low Back Pain* menjadi tiga kali lipat. Postur kerja merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai jenis otot,

sehingga jika bekerja dengan posisi tubuh yang salah dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja salah satunya *Low Back Pain* (Aszar et al., 2018)

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan postur kerja dengan *low back pain* disebabkan karena bahwa yang mengalami *low back pain* lebih banyak ditemukan pada responden dengan postur kerja berisiko (83,3%). Hal ini diperkuat dengan pengukuran reba bahwa banyaknya petani bekerja membungkuk ditambah dengan tanah yang tidak rata akan mempengaruhi risiko terjadi *low back pain*. Diharapkan kepada petani memperhatikan postur kerja untuk mengurangi risiko *low back pain*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 40 (85,1%) responden memiliki usia berisiko, Lebih dari separoh 34 (72,3%) responden memiliki masa kerja lama, lebih dari separoh 36 (76,6%) responden memiliki postur kerja berisiko, lebih dari separoh 33 (70,2%) responden memiliki ada keluhan *low back pain*. Dan terdapat hubungan usia dengan *low back pain*, terdapat hubungan masa kerja dengan *low back pain*, terdapat hubungan postur kerja dengan *low back pain* pada petani karet di Desa Tanah Periuk, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi Tahun 2024. Diperlukan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan mengenai Low Back Pain, faktor risikonya (usia, masa kerja, postur kerja), dan cara pencegahannya. Program ini dapat melibatkan penyuluhan langsung, demonstrasi peregangan dan latihan fisik yang ergonomis, serta penggunaan media informasi seperti poster atau leaflet.

DAFTAR PUSTAKA

- Aenia, D., Fathimah, A., and Ginanjar, R. (2023): Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Low Back Pain (LBP) pada Pekerja Pembuat Dodol di UMKM Boga Rasa Desa Tenjo Kabupaten Bogor Tahun 2022, 6(3), 236–246. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Agustina, S., and Khiong, T. K. (2023a): Low Back Pain Ditinjau Dari Teori Medis Barat Dan TCM.
- Agustina, S., and Khiong, T. K. (2023b): Low Back Pain Ditinjau Dari Teori Medis Barat
- Dan Tcm, *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(4), 971–980.
- Andini, F. (2015): Risk factors of low back pain in workers, *J Majority*, 4(1), 12–19.
- Aszar, F. D. D., Imandiri, A., and Mustika, A. (2018): Therapy for low back pain with acupuncture and turmeric, *Journal of Vocational Health Studies*, 2(2), 74–79.
- Aulia, A. R., Ida Wahyuni, and Siswi Jayanti (2023): Hubungan Durasi Kerja, Masa Kerja, Dan Postur Kerja Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Pekerja Batik Tulis Di Kampung Batik Kauman Kota Pekalongan, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(2), 120–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/Mkmi.22.2.120-124>
- Devira, S., Burhan Muslim,) ;, Basuki,) ;, Seno, A., Darwel,) ;, Nur, E., Poltekkes,) , and Padang, K. (2021): Hubungan Durasi Kerja Dan Postur Tubuh Dengan Keluhan Low Back Pain (LBP) Penjahit Nagari Simpang Kapuak Kabupaten Lima Puluh Kota, *Jurnal Sehat Mandiri*, retrieved from internet: <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm138>, 16.
- Hadyan, M. F. (2015): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Low Back Pain pada Pengemudi Transportasi Publik, *Jurnal Majority*, 4(7), 19–24.
- Mastuti, K. A., and Husain, F. (2023): Gambaran Kejadian Low Back Pain pada Karyawan CV. Pacific Garment, *Journal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(8), 297–305.
- Melianny, B. S., Syaikat, Y., and Hastuti (2021): Struktur Pasar Dan Daya Saing Karet Alam Indonesia Di Amerika Serikat, *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 15(2), 235–255.
- Nadifatu Zahroh, N., Prasasti Mutiadesi, W., and Ketut Tirka Nandaka, I. (2024): Hubungan Usia dan Masa Kerja terhadap Low Back Pain pada Nelayan Kampung Tengah Desa Banyusangka, Kabupaten Bangkalan, *JIKM*, 16(2), 56–62.
- Nurdiawati, E., Daningrum, D., and Lestari, G. T. (2024): Hubungan Antara Masa Kerja, Lama Kerja, dan Postur Kerja Duduk Dengan Keluhan Low Back Pain Pada Pengemudi Bus, *Journal of Public Health*



- Matters*, 1(1), 20–28.
- Nurjannah, and Situngkir, D. (2022): Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah (Low Back Pain) Pada Karyawan Bagian Administrasi Di PT X Tahun 2022, *Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 1(2), 19–26.
- R.A, N., J, A., and C, W. (2019): *Ekstraksi dan Manajemen Data* (1st ed.), 4.
- Rasyidah, A., H, D., and M, M. (2019): Masa Kerja, Sikap Kerja dan Jenis Kelamin dengan Keluhan Nyeri Low Back Pain, *REAL In Nursing Journal*, 2(2), 66–71.
- Saputra, A. (2020): Sikap Kerja, Masa Kerja, dan Usia terhadap Keluhan Low Back Pain pada Pengrajin Batik, *Higeia Journal of Public Health Research and Development*.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%201/36828>
- Silvia, T., Firdauz, F., Siaahan, P. B. C., and Anwar, S. (2024): Hubungan Pengetahuan, Sikap Kerja, Masa Kerja Dengan Kejadian Low Back Pain Di PT. Prima Cahaya Utama Tahun 2024, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8484–8491.
- Sujono, Raharjo Widi, and Fitriangga, A. (2018): Hubungan antara Posisi Kerja terhadap Low Back Pain, *Jurnal Cerebellum*, 4, 1037–1051.
- Suma'mur (2014): *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*, CV Sagung Seto, Jakarta.
- Tarwaka (2010): *ERGONOMI INDUSTRI : Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi Di Tempat Kerja*, Surakarta: Harapan Press.
- Tiasna, R. K., and Wahyuningsih, A. S. (2023): Keluhan Low Back Pain pada Pekerja di Sentra Pembuatan Garam, *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(1), 19–31.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v7i1.59877>
- V.Y, L., A.K Oлло, I.R, and Tasijawa (2023): Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Low Back Pain Di Wilayah Kerja Puskesmas Wamlana Kabupaten Buru, *Molucca Medica*, 16(1), 80–87.
- World Health Organization (2023): *WHO Releases Guidelines on Chronic Low Back Pain*.